

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi adalah hal untuk berinteraksi kepada makhluk sosial yang menjalani kehidupan bersama. Dimana komunikasi juga sangat penting untuk sarana sosialisasi terhadap semua manusia. Komunikasi juga merupakan sarana dalam penyampaian, penerimaan dan juga pemrosesan pesan yang diterima sehingga memberikan dampak atau manfaat yang terkait pada interaksi komunikasi.

Pola komunikasi artinya model atau pedoman, yang mana pola komunikasi merupakan bentuk hubungan antara dua orang bahkan lebih dalam melakukan pengiriman dan penerimaan pesan dan pesan pun dapat dipahami. Lalu pola komunikasi mempunyai dua dimensi antara lain komunikasi yang berorientasi pada konsep dan komunikasi yang berorientasi pada kehidupan sosial sehingga mempunyai arah yang berbeda. (Asyugah, 2018:15)

Komunikasi antar pribadi ialah tindakan atau hal yang dilakukan secara berulang – ulang dan sifatnya dinamis. Sehingga mencakup segala komunikasi antar pribadi, namun selalu bisa berubah – ubah seperti lingkungan, orang, maupun pesan itu sendiri. Komunikasi antar pribadi dapat dikatakan juga sebagai proses sirkular, jadi setiap individu dapat bertindak sebagai komunikator sekaligus komunikan dan terjadi secara berulang – ulang. (Hidayat, 2012:17)

Dalam komunikasi tidak dapat dipungkiri jika tidak memiliki hambatan dan komunikasi juga tidak akan berjalan baik jika ada gangguan. Hal ini juga berpengaruh terhadap proses peningkatan kepercayaan diri siswa yang memiliki bakat serta harus dikembangkan dan menjadi bahan untuk ajang prestasi mereka sekaligus membanggakan pihak pendidikan atau sekolah yang telah mereka dapatkan. Peningkatan kepercayaan diri juga sangat diperlukan siswa berkebutuhan khusus dalam mengembangkan bakat yang mereka miliki.

Risky (2021) mengungkap bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, emosi, dan sosial. Anak-anak ini

dalam perkembangannya mengalami hambatan, sehingga tidak sama dengan perkembangan anak sebayanya. Hal ini menyebabkan anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu penanganan yang khusus. Anak yang mempunyai keterbatasan fisik belum tentu mempunyai keterbatasan intelektual, emosi, dan sosial. Namun, apabila seorang anak mempunyai keterbatasan intelektual, emosi, dan sosial, biasanya mempunyai keterbatasan fisik. Tidak mudah untuk mengetahui bahwa seorang anak dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus, sehingga diperlukan derajat dan frekuensi penyimpangan dari suatu norma.

Seperti yang sudah peneliti lihat di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Bogor dimana terdapat siswa berbakat serta berprestasi di bidang nonakademik seperti pada Juli tahun 2022 seorang siswa yang berbakat di bidang Olahraga yaitu Siti Rukmiati (Atlet Bocce) dan M. Fatur Azmi (Atlet Bulutangkis) berhasil lolos seleksi Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) 2022 untuk mewakili kota Bogor ke tingkat Provinsi Jawa Barat.

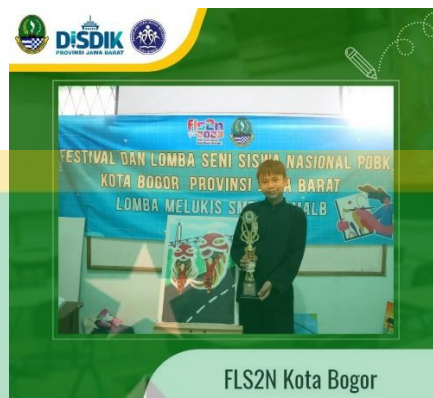


Gambar 1.1. Siswa SLBN 1 Kota Bogor yang lolos seleksi di O2SN

Sumber : <https://www.instagram.com/slbn1kotabogor?igshid=MmVlMjlkMTBhMg==>

Pada tahun yang sama juga yaitu tahun 2022, siswa SLBN 1 Kota Bogor bernama Sabila Aulia Putri dan Brian Oktaviano mendapatkan penghargaan Juara Harapan 2 kategori Pramuka Berkebutuhan Khusus dalam kegiatan Cloud Computing Club Competition (C4) Regional Jawa Barat. Serta pada tahun 2023

seorang Siswa juga mendapatkan kemenangan di Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional Kota Bogor dengan meraih juara 2 Seni Melukis.



Gambar 1.2. Siswa Juara 2 Lomba Melukis di FLS2N

Sumber: <https://www.instagram.com/slbn1kotabogor?igshid=MmVIMjlkMTBhMg==>

Di tahun ini juga SLBN 1 Kota Bogor mengirimkan beberapa siswanya pada perlombaan '*Difable In Action*' yang diselenggarakan oleh Belantara Budaya Indonesia Foundation secara nasional. Seperti yang dilihat bahwa anak berkebutuhan khusus juga sama-sama memiliki potensi besar dalam prestasi bakat yang mereka miliki.

Menurut observasi yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai salah satu guru SLB Negeri 1 Kota Bogor menyatakan bahwa prestasi yang diraih siswa SLBN 1 Kota Bogor rata-rata ialah dibidang non akademik karena sejatinya mereka memang menyukai kegiatan yang sifatnya seperti gerakan atau mainan. Dari pihak sekolah tidak membatasi siswa berbakat untuk mengikuti lomba apapun yang diadakan sebagai bentuk dukungan pengembangan bakat mereka. Namun masih banyak dari siswa berbakat yang sangat minim untuk partisipasi pada kegiatan perlombaan karena beberapa hal salah satunya seperti tidak ingin melakukan bakat mereka di lokasi yang tidak mereka kenal dan juga kurangnya kepercayaan diri dari mereka sendiri.

Seperti yang diketahui bahwa Sekolah Luar Biasa ialah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus dalam kekurangan apapun. Proses komunikasi juga tidak

terbilang mudah karena banyaknya hambatan yang menjadikan sang anak sulit untuk memahami apa yang guru sampaikan. Sehingga pesan masih kurang tersampaikan pada siswa.

Dari penjelasan diatas fenomena yang ada di SLBN 1 Kota Bogor ialah kurangnya kepercayaan diri dari siswa berbakat yang ada di sekolah dalam berpartisipasi pada kegiatan atau lomba yang terselenggara untuk pengembangan bakat prestasi mereka. Dapat dilihat dari bagaimana mereka memahami apa yang telah disampaikan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka namun sulit karena beberapa faktor yang ada di diri mereka yaitu seperti rasa malu, takut bahkan tidak nyaman untuk menunjukkan bakatnya di banyak orang sehingga mereka enggan tertarik untuk partisipasi dalam perlombaan.

Pendidikan adalah pondasi bagi pengembangan potensi setiap individu, termasuk siswa berbakat di SLBN 1 Kota Bogor. Keberhasilan siswa berbakat tidak hanya tergantung pada kapasitas intelektual mereka, tetapi juga pada faktor psikologis, seperti tingkat kepercayaan diri. Salah satu momen penting dalam mengasah dan mengukur potensi siswa berbakat adalah melalui partisipasi dalam berbagai kompetisi atau lomba.

Dalam konteks inilah peran guru menjadi sangat krusial. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai agen yang dapat memotivasi dan membimbing siswa berbakat menuju potensi maksimal mereka. Oleh karena itu, studi mengenai bagaimana komunikasi persuasif guru dapat memengaruhi peningkatan kepercayaan diri siswa berbakat dalam mengikuti lomba menjadi hal yang tepat untuk ditelusuri.

Komunikasi persuasif adalah suatu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk membujuk, meyakinkan, atau memengaruhi orang lain agar menerima atau mengambil tindakan tertentu. Dalam komunikasi persuasif, pengirim pesan berusaha untuk mempengaruhi sikap, keyakinan, atau perilaku penerima pesan melalui penggunaan argumen, bukti, dan teknik-teknik persuasif lainnya. Dalam hal ini komunikasi persuasif dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa berbakat merujuk pada upaya guru untuk berkomunikasi dengan siswa secara efektif, menggunakan pendekatan persuasif untuk

memotivasi dan mengembangkan kepercayaan diri siswa yang memiliki bakat khusus atau potensi istimewa.

Siswa berbakat memiliki potensi untuk meraih prestasi tinggi, namun tidak jarang mereka kurang percaya diri. Rasa tidak percaya diri membuat banyak siswa berbakat enggan mengikuti lomba atau kompetisi untuk menunjukkan kemampuannya. Kurangnya kepercayaan diri dapat disebabkan keraguan akan kemampuan sendiri, takut gagal, atau takut penilaian orang lain. Kepercayaan diri penting dimiliki siswa berbakat agar berani tampil dan memaksimalkan potensinya.

Adapun peneliti melakukan riset tentang komunikasi persuasif yang dilakukan oleh guru dengan siswa berbakat di SLBN 1 Kota Bogor dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk mengikuti lomba. Mengenai pola komunikasi pastinya berkaitan dengan cara berkomunikasi serta pesan apa yang disampaikan oleh guru. Peneliti mencoba mengulas mengenai komunikasi persuasif yang dilakukan oleh guru terhadap siswa berbakat dengan menelusuri berbagai pemahaman pesan yang disampaikan dalam komunikasi pembelajaran serta motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Guru memiliki peran penting untuk membangun dan meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif yang tepat dapat membangkitkan motivasi internal siswa untuk tampil percaya diri. Pendekatan persuasif juga dapat meyakinkan siswa akan potensi dirinya dan manfaat tampil di kompetisi. Peningkatan kepercayaan diri akan membuat siswa berbakat lebih optimal dalam mengaktualisasikan potensi dan meraih prestasinya.

Komunikasi sangat dibutuhkan terutama di bidang pendidikan baik untuk proses belajar mengajar serta untuk pengembangan individual siswa. Dimana guru berperan sebagai sumber dari ilmu serta agen motivasi yang akan diterima oleh siswanya. Sehingga komunikasi yang baik dari guru dapat menjadi hal yang efektif dalam proses belajar mengajar dan pengembangan siswa.

Pada penelitian ini yang akan diteliti ialah metode komunikasi persuasif yang digunakan guru terhadap siswa berbakat dalam menyokong kepercayaan diri siswa untuk pengembangan bakatnya.

Riadi (2020) menyatakan pengembangan diri adalah suatu proses pembentukan potensi, bakat, sikap, perilaku dan kepribadian seseorang melalui pembelajaran dan pengalaman yang dilakukan berulang-ulang sehingga meningkatkan kapasitas atau kemampuan diri sampai pada tahap otonomi (kemandirian).

Pengembangan diri adalah suatu proses di mana seseorang secara aktif berusaha meningkatkan dan mengoptimalkan potensi, keterampilan, pengetahuan, dan sikapnya. Ini melibatkan usaha untuk mencapai pertumbuhan pribadi, baik dari segi profesional, sosial, maupun pribadi. Proses ini dapat mencakup pengembangan keterampilan teknis, peningkatan keterampilan interpersonal, dan peningkatan pemahaman diri.

Pengembangan diri untuk siswa yang memiliki bakat melibatkan upaya untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dalam mengembangkan bakat yang dimiliki untuk menjadi suatu proses keberhasilan untuk menuju prestasi yang akan didapatkan.

Pada penelitian ini, alasan peneliti mengangkat judul tersebut ialah untuk mengetahui metode komunikasi persuasif seperti apa yang diterapkan guru kepada siswa berkebutuhan khusus pada proses pengembangan bakat serta peningkatan kepercayaan diri siswa berbakat untuk mengikuti lomba baik dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah seperti tingkat kota dan provinsi. Alasan peneliti memilih siswa SLBN 1 Kota Bogor sebagai objek penelitian dikarenakan siswa berbakat yang ada di sekolah tersebut dapat menjadi acuan dalam proses komunikasi persuasif yang disampaikan oleh guru.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan salah satu Sekolah yang ada di kawasan Kota Bogor. Anak berkebutuhan khusus usia sekolah terbilang banyak di Bogor, maka dari itu Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Bogor menjadi salah satu Sekolah Luar Biasa negeri terbaik yang berada di kawasan Bogor. SLB Negeri 1 Kota Bogor mempunyai visi yaitu Terwujudnya Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Yang Mandiri.

SLBN 1 Kota Bogor, sebagai lembaga pendidikan inklusif yang menampung siswa berbakat, menghadapi tantangan unik dalam mengoptimalkan

potensi siswanya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan metode komunikasi persuasif yang efektif dan relevan dengan karakteristik siswa berbakat di sekolah ini. Dengan demikian, peningkatan kepercayaan diri siswa tidak hanya menjadi tujuan akhir dalam menghadapi lomba, tetapi juga sebagai landasan penting dalam pengembangan pribadi dan akademik mereka.

Pendidikan inklusif telah menjadi titik fokus utama dalam pembahasan mengenai hak pendidikan setiap individu, tanpa memandang perbedaan kemampuan. Dalam konteks pendidikan inklusif, sekolah luar biasa (SLB) menjadi lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mendukung pengembangan diri anak berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan pendekatan sosial dan pendidikan yang berfokus pada pembelajaran dan pengembangan keterampilan bakat yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan konseptual dan praktis dalam konteks pendidikan di sekolah inklusif, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi komunikatif antara guru dan siswa berbakat serta implikasinya terhadap peningkatan kepercayaan diri. Dengan begitu, pendekatan komunikasi persuasif ini diharapkan menjadi model yang dapat diadopsi dan dikembangkan di berbagai lembaga pendidikan serupa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana komunikasi persuasif yang diterapkan oleh guru terhadap siswa berbakat SLB Negeri 1 Kota Bogor dalam meningkatkan kepercayaan dirinya untuk mengikuti lomba ?

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini dibuat untuk menjelaskan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan inklusif atau pengembangan siswa berkebutuhan khusus dengan merinci

bagaimana komunikasi khususnya yang dilakukan guru terhadap siswa berbakat dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa berbakat untuk mengikuti lomba sesuai dengan bakat yang mereka miliki.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun peneliti menginginkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi pembaca, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi keilmuan dalam bidang komunikasi, khususnya komunikasi antara guru dengan siswa berkebutuhan khusus.

2) Manfaat Praktis

- a) Diharapkan penelitian ini berguna sebagai bahan informasi terutama untuk mahasiswa ilmu komunikasi.
- b) Dengan adanya penelitian ini penulis berharap akan adanya inspirasi serta motivasi dan juga dukungan orang-orang sekitar sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus dalam mengembangkan bakatnya di lingkungan luas dengan berpartisipasi pada lomba yang diadakan di dunia pendidikan.
- c) Diharapkan para guru dapat mengimplementasikan program komunikasi untuk peningkatan kepercayaan diri siswa berbakat agar memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam mengikuti lomba untuk pengembangan bakatnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami penyusunan penelitian ini, maka peneliti telah menciptakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan penjabaran latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori dan penelitian relevan, konsep penelitian dan kerangka berfikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang paradigma penelitian, pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengambilan data, narasumber, teknik keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang bagaimana peneliti melakukan analisis data, pengumpulan data dan pengolahan data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan dan saran peneliti dari hasil riset yang diteliti.